



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

DINAMIKA PILPRES AS PASCA-KONTROVERSI WASHINGTON POST

Ziyad Falahi

Analisis Legislatif Ahli Muda

ziyad.falahi@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pertarungan pemilihan umum (pemilu) di Amerika Serikat (AS) semakin berimbang, sekalipun Partai Demokrat sementara mengungguli Partai Republik. Hal tersebut terlihat dari besarnya animo pendukung Demokrat memberi suara di awal. Sejauh ini, sekitar 1,3 juta suara Demokrat sudah diterima, berbeda jauh dengan pendukung Partai Republik yang baru diterima 452 ribu surat suara. Jumlah pemilih pemungutan suara lebih awal (*early voting*) telah mencetak rekor jumlah terbesar dibandingkan sebelumnya, setidaknya dua negara bagian penentu, yakni North Carolina dan Georgia. Di Georgia, yang wilayahnya dimenangkan Presiden Biden pada 2020, mencatat 25 persen warganya sudah memberikan suara, sementara di North Carolina, lebih dari 353 ribu warga telah melakukan pemungutan suara pada 17 Oktober 2024. North Carolina merupakan wilayah yang bagian baratnya porak poranda akibat Badai Helene. Kedua negara bagian ini telah mengamankan lebih dari dua juta suara hingga 23 Oktober 2024. *Early voting* di Georgia akan berlangsung hingga tanggal 1 November 2024. Sementara di North Carolina, pemungutan suara awal secara langsung bakal digelar hingga 2 November 2024.

Lebih dari 32 juta warga AS telah melakukan *early voting* untuk pemilihan presiden (Pilpres) AS. Menurut data dari 25 negara bagian dalam pemilihan awal, kebanyakan mereka melakukan voting melalui email. Sementara hampir 45 juta warga telah mengirimkan suara melalui pos.

Sekalipun Donald Trump dan Kamala Harris terlihat sama-sama unggul dari hasil polling yang dihimpun situs Real Clear Politics. Namun, Trump berhasil mengungguli Harris di wilayah kunci yang akan menentukan hasil akhir. Trump unggul di Michigan hanya sebesar 0,1%, Wisconsin 0,5%, Nevada 0,7%, dan North Carolina 0,8%. Kemenangan besar Trump 2,3% di Georgia semakin memperkokoh Partai Republik di tengah sekitar 5,3 juta pemilih yang tidak terafiliasi oleh dua partai utama.

Sedangkan jajak pendapat Reuters pada putaran terakhir menunjukkan keunggulan calon presiden dari Partai Demokrat. Kamala Harris, unggul semakin tipis dengan hanya berbeda satu poin presentase atas Donald Trump dari Partai Demokrat, yakni 44% berbanding 43%. Menurut Reuters, pada jajak pendapat yang dilakukan selama tiga hari menjelang hari H pemilihan yaitu 5 November 2024, ternyata menunjukkan hasilimbang. Meskipun Kamala Harris telah mengungguli Donald Trump dalam setiap jajak pendapat Reuters terhadap pemilih terdaftar sejak memasuki pemilu pada Juli 2024, keunggulannya terus menyusut terlihat sejak awal September 2024.

Implikasi global yang dapat ditelaah adalah pengaruh pemilu AS pada *cryptocurrency*. Sehingga yang menarik perhatian adalah perbedaan pendekatan kebijakan antara kedua kandidat. Kebijakan fiskal yang lebih ketat dari kandidat tertentu dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, yang akan mengurangi minat pada aset berisiko. Prediksinya bahwa Trump

akan menang dalam pemilihan presiden, dengan analisis pasar yang menunjukkan hal ini. Selain itu, jika Trump terpilih, kebijakan pro-bisnisnya dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, yang berpotensi memengaruhi ekspektasi suku bunga Federal Reserve. Reaksi pasar terhadap kemungkinan kemenangan Trump juga menjadi sorotan, termasuk peningkatan harga saham dan dampak pada instrumen keuangan seperti obligasi. Trump juga mendapat dukungan dari Elon Musk yang dapat memperkuat peluangnya dalam pemilihan.

Dukungan media dalam beberapa pemilu terakhir menjadi tradisi dalam pemilu AS. Dukungan tersebut dapat ditinjau dari keduanya sekalipun Trump tidak mendapatkan kontroversi pengunduran diri secara mendadak media pendukungnya sebagaimana Harris. Washington Post akhirnya tunduk mengikuti Los Angeles Times yang pada pemilu kali ini berseberangan dengan The New Boston Globe, majalah Rolling Stone dan Philadelphia Inquirer yang berhaluan liberal. Jeff Bezos membela medianya yang terkenal karena *Pentagon Papers* dan Skandal *Watergate* dengan menyebut bahwa media massa telah dikalahkan oleh media sosial, sehingga independen media menjadi penting. Washington Post yang telah memenangkan Pulitzer sebanyak 76 kali tak kuasa kehilangan 200.000 pelanggan. Hal ini berbeda dengan soliditas yang tampak di basis media pendukung Partai Republik seperti The Washington Times dan New York Post.

Atensi DPR

Dinamika pemilu AS yang relatif berimbang di antara Kamala Harris dan Donald Trump diprediksi mampu menjadi gambaran orientasi dari kebijakan luar negeri AS ke depan. Terlebih, kebijakan perdagangan AS pascapemilu dapat berdampak secara finansial ke negara berkembang merupakan alasan bahwa Politik Luar Negeri bebas aktif Indonesia mengedepankan kerja sama yang baik di setiap poros. Oleh karena itu, DPR RI melalui Komisi I dan Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) dapat melakukan fungsi pengawasan agar pemerintah mengupayakan adanya kerja sama yang lebih intensif dengan AS. Kerja sama dengan AS melalui Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) merupakan modal awal bagi Indonesia untuk membina hubungan ke arah penguatan ekonomi dan militer daripada politik domestik sehingga mampu merepresentasikan Politik Luar Negeri Bebas Aktif.

Sumber

Kompas, 29 Oktober 2024;

Media Indonesia, 30 Oktober 2024;

Rakyat Merdeka, 30 Oktober 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman
Rachmi Suprihartanti S.

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani
Eka Budiyantri

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.
Devindra R. Oktaviano

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

